

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan remaja di Indonesia terkait pendidikan karakter merupakan sebuah cerminan dari dinamika sosial budaya dan perkembangan zaman. Seiring dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat, remaja Indonesia sering kali menghadapi tantangan yang kompleks dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter seringkali dirusak oleh sejumlah isu, termasuk pengaruh budaya populer yang mengedepankan komersialisasi dan hedonisme serta tingginya paparan informasi berbahaya di media sosial dan internet. Pendidikan karakter seharusnya menjadi landasan moral bagi generasi muda. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam pendidikan karakter dapat berdampak negatif terhadap pembentukan karakter generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola dan tekanan untuk memiliki karakter Pendidikan dan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 (Lembong et al., 2023; Mansurulloh et al., 2023; Pahlawan et al., 2022; Pendidikan, 2022; Tohet & Cahyono, 2020).

Pendidikan di Indonesia memperhatikan pendidikan karakter karena perubahan sosial yang ada telah membawa perubahan pada karakter manusia. Karakter tidak dapat dikembangkan dengan membaca buku atau mengikuti pelatihan penuh selama satu minggu. Sebaliknya, diperlukan mekanisme pelatihan yang terus menerus dan terarah. Karakter adalah cara suatu negara naik melalui zaman dan membawanya ke titik tertentu. Negara yang besar adalah negara yang memiliki karakter membangun peradaban. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi pelatih mengenai sumpah karate dalam konteks pembentukan karakter peserta didik. Sumpah karate merupakan komitmen moral dan etika yang diucapkan oleh setiap praktisi karate, dan diyakini memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang kuat dan integritas tinggi (Syafri et al., 2021; Turelli et al., 2020; Warchol et al., 2021). Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi persepsi pelatih karate terkait dengan sumpah karate dan bagaimana dampaknya pada pembentukan karakter karateka. Data wawancara akan dievaluasi untuk menemukan pola umum tentang cara pandang

pelatih terhadap nilai sumpah karate dan perannya dalam pengembangan karakter atlet. Persepsi sebagai metode aktif pengumpulan data (Kauka, 2018). Faktor tambahan yang mungkin berkontribusi terhadap keuntungan ini adalah lingkungan di mana pelatih tersebut berada. (Jorga et al., 2018). Salah satu komponen mendasar pengembangan karakter dan pengajaran siswa melalui pendidikan jasmani adalah karate.

Pendidikan karakter diperlukan untuk menetapkan prinsip-prinsip yang mencakup pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk mewujudkan tujuan tersebut (Tadyk & Club, 2017). Selain mengatasi akar permasalahan moral sosial termasuk permusuhan, kebohongan, dan kekasaran, anak-anak yang berlatih karate dapat memperoleh kualitas karakter yang baik (Alif et al., 2020). Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan lebih jauh pendapat para pelatih karate tentang sumpah karate dan signifikansinya dalam membentuk karakter moral generasi muda. Implikasi dari temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pelatih dan pengajar karate dalam merancang program pelatihan yang berfokus pada pendidikan karakter melalui nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah karate. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan dalam literatur akademis terkait pembentukan karakter dan nilai-nilai moral dalam konteks olahraga bela diri, khususnya karate.

Sumpah dalam konteks Karate bukan hanya sekadar rangkaian kata, tetapi seringkali menjadi suatu ritual yang sarat makna dan nilai-nilai filosofis. Bagi para pelatih Karate, sumpah ini memiliki signifikansi yang mendalam dalam pembentukan karakter peserta didik mereka. Namun, dalam konteks fenomenologis, persepsi dan pemahaman mengenai makna sumpah Karate bisa sangat bervariasi antarindividu, dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman pribadi, dan pemahaman filosofis masing-masing individu.

Belum ada penelitian yang mengkaji tentang persepsi para pelatih karate terhadap sumpah karate dan penerapannya dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana persepsi pelatih terhadap sumpah karate digunakan dalam internalisasi pendidikan karakter untuk mengajarkan siswa tentang perlunya membangun pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan jawaban atas

permasalahan penelitian tentang bagaimana persepsi pelatih karate tentang pentingnya sumpah karate dalam membentuk karakter siswa.

Dari fenomena dan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti menemukan celah penelitian yang kosong untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Tinjauan Fenomenologis Persepsi Pelatih Tentang Sumpah Karate Sebagai Penanaman Pendidikan Karakter”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan informasi yang diberikan sebelumnya, masalahnya kini sedang teridentifikasi yang dijadikan dasar penelitian ini yaitu Bagaimana persepsi, pengalaman, internalisasi pelatih Karate terhadap sumpah Karate dapat meningkatkan praktik penanaman pendidikan karakter dalam konteks seni bela diri Karate?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana persepsi, pengalaman pribadi dan latar belakang budaya pelatih Karate memengaruhi pemahaman mereka terhadap sumpah Karate sebagai upaya penanaman pendidikan karakter, serta untuk mengeksplorasi cara pelatih Karate menginternalisasi pemahaman tersebut dalam proses pembentukan karakter peserta didik mereka.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1.4.1.1. Penelitian ini akan menyumbangkan wawasan baru dalam literatur akademis tentang pendidikan karakter dan seni bela diri, khususnya Karate, dengan mengeksplorasi persepsi pelatih terhadap sumpah Karate.

1.4.1.2. Melalui pendekatan fenomenologis, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pengalaman subjektif pelatih Karate membentuk pemahaman mereka terhadap sumpah Karate sebagai alat penanaman pendidikan karakter.

1.4.1.3. Temuan dari penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan kerangka konseptual yang lebih komprehensif tentang penggunaan sumpah dalam konteks pendidikan karakter.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1.4.2.1. Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pelatih Karate dalam memperbaiki praktik pelatihan mereka, terutama dalam penggunaan sumpah Karate sebagai alat penanaman karakter.
- 1.4.2.2. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi kurikulum yang lebih efektif dalam memasukkan nilai-nilai sumpah Karate ke dalam pembelajaran karakter di sekolah Karate.
- 1.4.2.3. Dengan memahami persepsi pelatih terhadap sumpah Karate, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih berdaya guna dan relevan dalam berbagai konteks pendidikan.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini berpegang pada pedoman sistematika yang dituangkan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021. Struktur penulisan ini terdiri dari bagian pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian dan turunannya, dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang menyajikan pernyataan, teori, atau materi yang relevan dengan penelitian, dan bagian metodologi. Penelitian mencakup strategi dan pendekatan yang digunakan, beserta temuan, pembahasan, dan kesimpulan akhir serta saran.

Bab I meliputi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah penelitian yang terdiri dari beberapa aspek yakni diantaranya adalah mencantumkan hal-hal dari umum ke yang paling khusus. Hal umum yang dicantumkan berupa topik yang diangkat mengenai persepsi pelatih mengenai sumpah karate untuk membentuk Pendidikan karakter siswa. Setelah itu dipaparkan mengenai beberapa strategi internalisasi mengenai perssepsi pelatih terhadap sumpah karate tentang menanamkannya secara langsung ataupun tidak langsung kepada siswa. Setelah latar belakang, selanjutnya yakni mengurutkan rumusan masalah lalu tujuan penelitian serta manfaat penelitian dari teoritis hingga praktis dan struktur organisasi bagaimana penulisan ini dilakukan.

Bab II meliputi kajian pustaka yang didalamnya memuat teori, dalil ataupun materi mengenai pembahasan yang menjurus pada penelitian. Pada kajian pustaka ini akan memberikan tinjauan mendalam mengenai persepsi pelatih terhadap

sumpah Karate sebagai bagian dari penanaman pendidikan karakter, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi sumpah Karate dalam konteks pembelajaran Karate. Selain itu, Bab II juga akan menelaah hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung pemahaman tentang fenomena ini serta implikasinya bagi penelitian saat ini.

Bab III meliputi metode penelitian yang menguraikan metodologi penelitian yang diusulkan yang ingin diterapkan oleh peneliti. Bab ini memberikan gambaran komprehensif tentang metodologi penelitian yang digunakan, proses spesifik yang diikuti, dan individu yang berpartisipasi dalam penelitian. Selain itu, bab ini akan menjelaskan metodologi penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian, serta tata cara pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan penelitian berisi analisis dan interpretasi data, memberikan penjelasan komprehensif tentang hasil. Data yang dikumpulkan dari partisipan digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Topik pembahasan menjelaskan hasil pengolahan data, yang selanjutnya dikaitkan dengan hipotesis terkait.

Bab V bagian ini menguraikan kesimpulan, implikasi, dan saran yang diperoleh dari temuan penelitian, yang berfungsi sebagai tanggapan terhadap tujuan penelitian dan rumusan masalah. Rekomendasi ini dapat digunakan sebagai panduan untuk upaya penelitian di penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka meliputi sitasi yang digunakan untuk referensi dan menunjang isi dari proposal skripsi ini. Daftar pustaka menggunakan style APA yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2021. Daftar pustaka ini meliputi sumber buku, jurnal, skripsi dan bacaan lainnya.